

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah sebuah usaha yang sadar, terstruktur dan sistematis dalam memberikan bantuan/bimbingan kepada anak didik agar mengarah kepada kedewasaan emansipiasial intelektual (kesadaran pengetahuan). Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional. Salah satu cita-cita nasional bangsa yang harus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional. Masa depan bangsa Indonesia selain ditentukan oleh sumber daya alam juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Upaya untuk membentuk manusia yang cerdas/ berilmu dan berkualitas serta berkepribadian baik adalah dari misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan undang –undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang

menyebut bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan amanat undang-undang di atas jelaslah bahwa tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu saja tetapi masih banyak yang harus dilakukan guru yaitu mendidik siswa agar menjadi manusia yang utuh, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tugas guru adalah lebih berat “ seorang guru dituntut penguasaan berbagai kemampuan sebagai guru yang profesional dalam bidangnya”. Kemampuan yang dimaksud adalah mulai dari cara mengajar, penguasaan materi, pemilihan berbagai metode mengajar, kemampuan membuat perangkat mengajar, sikap, tauladan, kemampuan mengelola kelas

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik terjadi interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itu, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang disebut sebagai kurikulum.

Secara bertahap kurikulum mengalami penyempurnaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional. Namun demikian penyempurnaan kurikulum tersebut tidak diimbangi dengan pelaksanaan kurikulum di sekolah yang berupa proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan secara nyata di lapangan proses pembelajaran di sekolah masih banyak yang tidak melibatkan siswa, sehingga siswa kurang kreatif dan proses pembelajaran di sekolah dewasa ini masih kurang meningkatkan kreatifitas siswa, terutama dalam pembelajaran IPA. Masih banyak para guru yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional dengan menggunakan metode ceramah dimana guru sebagai pusat informasi menerangkan materi dan siswa duduk dengan manis mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif, karena tidak ada kesempatan bertanya, berdiskusi baik dengan guru maupun sesama siswa. Selain itu fasilitas pembelajaran IPA seperti media dan alat peraga masih belum memadai, sehingga pada waktu pelajaran IPA siswa tidak dapat belajar maupun berkreatifitas dengan media maupun benda-benda kongkrit, melainkan siswa hanya bisa berpikir secara abstrak dengan tidak dapat mempraktekkan secara optimal materi yang telah dijelaskan guru.

Di SD Nurul Qomar, banyak guru yang masih menggunakan model konvensional, sehingga siswa kelas V kurang termotivasi untuk belajar yang menyebabkan hasil belajar rendah, terutama mata pelajaran IPA, hal ini terbukti dari daftar kumpulan nilai IPA kelas V pada semester ganjil tahun ajaran 2010/2011 dengan nilai KKM 65 menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa hanya 10 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan persentase 33% dan yang tidak tuntas sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 67%. Hal ini berarti secara klasikal siswa masih belum mencapai ketuntasan dan perlu perbaikan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran IPA.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik jika mengikut sertakan siswa untuk memilih, menyusun dan ikut pada situasi pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Model pembelajaran kooperatif merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang interaksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru. Kondisi seperti inilah yang sangat diharapkan agar interaksi berjalan dengan baik demi kelancaran pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) di kelas V SD Swasta Nurul Qomar Percut T.A 2011/2012.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Pembelajaran IPA masih kurang melibatkan siswa pada aktivitas pembelajaran
3. Metode pembelajaran yang diterapkan guru terkesan masih sangat konvensional.

4. Kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, peneliti merasa perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah yang diteliti dibatasi pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (SPK), dan yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Swasta Nurul Qomar Percut. Pokok bahasan yang diteliti dibatasi pada pokok bahasan gaya magnet.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan, diperoleh suatu perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:
“Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (SPK) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan gaya magnet di kelas V SD Swasta Nurul Qomar Percut T.A 2011/2012” ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (SPK) pada pelajaran IPA pokok bahasan gaya magnet di SD Swasta Nurul Qomar Percut T.A 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dan meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam belajar.

2. Bagi guru

Dengan terlaksananya penelitian ini, guru secara bertahap dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat teratasi..

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk memperbaiki strategi pembelajaran khususnya pengajaran IPA dan memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternative meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

4. Bagi peneliti

Sebagai masukan dalam rangka melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut dan inovatif .